BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah Sekolah Islam Terpadu tampaknya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Munculnya Sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan nasional juga dianggap tidak mampu menjadikan siswanya berkepribadian utuh.

Masyarakat luas berpandangan bahwa pendidikan nasional dalam berbagai jenjangnya, khusus jenjang menengah dan tinggi “telah gagal” dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Pendidikan nasional juga tidak mampu melindungi peserta didik dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tindakan kekerasan dan kenakalan remaja.¹ Ini membuktikan sistem pendidikan nasional telah gagal mencapai apa yang dicita-citakan oleh *founding father* negara ini.

Permasalahan lainnya bukan hanya terletak pada sekolah umum, dua lembaga pendidikan lainnya yakni pesantren dan madrasah juga dianggap tidak berhasil. Sekolah umum dianggap hanya mampu mencetak generasi yang sekuler, sementara madrasah dipersepsi sebagai lembaga yang “agama” dan “religius”, tetapi tertinggal, tertutup bagi kemajuan iptek dan tradisional.² Sedangkan pesantren dianggap hanya mampu menamamkan paham keagamaan, tanpa mampu menyelesaikan problem sosial, ekonomi, dan politik masyarakat modern. Walaupun disatu sisi menurut Faizun Najah masyarakat mempersepsi positif terhadap keberadaan pesantren. Hal

---

¹ Kurnaengsih, M.A, “Konsep Sekolah Islam Terpadu (Kajian Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia),” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol ,1 (2017): h.78.

² Abdul Basyit, “Dikotomi dan Dualisme Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 1 (2019): h. 26, <https://doi.org/DOI:10.24853/tahdzibi.4.1.15-28>.

ini dikarenakan pesantren dianggap menghasilkan manusia yang *ready to use* dalam masyarakat serta memiliki multi kompetensi dan talenta.³ Bentuk-bentuk keresahan ini merupakan salah satu alasan mengapa berdiri sekolah islam terpadu yang dianggap mampu memperbaiki sistem pendidikan yang ada.

Sekolah islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan agar mampu menghasil lulusan yang bukan hanya menguasai keilmuan agama dan umum, namun juga menjadi pribadi yang sempurna, berakhlakul karimah serta mampu menempatkan dirinya sebagai *khalifah fil ardh*. Konsep yang ditawarkan Sekolah Islam Terpadu senada dengan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an. Dalam surah AlBaqarah/2 ayat 30 disebutkan bahwa:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan diciptakan manusia adalah untuk dijadikan *khalifah* yang bertugas memakmurkan dan membangun bumi. Untuk dapat melaksanakan tugasnya menjadi khalifah Allah inilah, manusia diberi akal pikiran dan kalbu yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Atas dasar inilah, maka pendidikan pada dasarnya harus mampu mengembangkan seluruh potensi dalam diri manusia sehingga membentuk manusia yang paripurna. Tujuan pendidikan inilah yang ditawarkan dalam konsep sekolah islam terpadu.

---

³ Faizun Najah, "Persepsi Masyarakat terhadap Pesantren: Studi Fenomenologi," *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 05, No 01 (2021): h. 20.

Dalam perkembangannya Sekolah Islam Terpadu mengalami kemajuan yang pesat, hampir dikota-kota di Indonesia sudah berdiri sekolah ini. Adapun jumlah Sekolah Islam Terpadu yang terjaring dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada tahun 2018 adalah 2.115 meliputi 876 TKIT/PAUD IT, 814 SDIT, 343 SMPIT, dan 82 SMAIT/SMKIT dengan jumlah guru 40.158 orang, 412.035 peserta didik di 337 kab/kota.⁴ Sementara masih ada sekolah yang tidak terdaftar pada JSIT. Menurut Suyatno jika dihitung secara keseluruhan baik yang terdaftar maupun tidak seluruhnya berjumlah 10.000 lebih.⁵ Jumlah ini menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat yang besar terhadap Sekolah Islam Terpadu sehingga menyebar hampir diseluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Muflich cepatnya perkembangan sekolah islam terpadu itu tidak terlepas dari tiga faktor, yakni faktor pendidik, kepercayaan dan harapan orang tua, serta dukungan masyarakat dan pemerintah .⁶ Anis Kurliyatin dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat tujuh harapan orangtua dalam memilih sekolah anak meliputi: anak memiliki pondasi agama, sekolah membimbing anak menjadi hafidz Al Quran, anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, keamanan anak terjamin, kenyamanan sekolah, komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak orang tua; dan anak dapat

---

⁴ Dalam Rangka Milad Ke-15 JSIT Indonesia Gelar Konferensi Pendidikan Nasional | Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia,” h.1, diakses 23 Oktober 2018, <https://jsit-indonesia.com/2018/08/25/dalam-rangka-milad-ke-15-jsit-indonesia-gelar-konferensi-pendidikan-nasional/>.

⁵ Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Al Qalam*, 2017, h. 12.

⁶ Moeflich Hasbullah, *Islam & Transformasi Masyarakat Nusantara: Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 80.

mandiri.⁷ Harapan-harapan ini tentunya harus menjadi perhatian para pengelola lembaga pendidikan islam terpadu sehingga keberadaan sekolah-sekolah islam tetap eksis ditengah masyarakat.

Suyatno mennyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan sekolah islam terpadu sangat diminati, yakni sistem *full day school* dan faktor kurikulum.⁸ Sistem *full day school* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan seharian penuh dari pukul 07.00 sampai 16.00. Sistem ini sangat menarik minat masyarakat perkotaan yang umumnya bekerja seharian penuh. Secara ekonomis sistem ini juga dianggap murah dibanding dengan sekolah paruh hari.⁹ Namun, disisi lain sistem *full day school* juga dipandang memiliki kelemahan yakni hilangnya waktu anak untuk bersosialisasi dan bermain dengan lingkungan sekitar. Hal ini juga bertentangan dengan teori pembelajaran Lev Vygosky yakni pembelajaran terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun ketrampilan-keterampilan dalam keberfungsian mental berkembang melalui interaksi sosial.¹⁰

Konsep kurikulum juga menjadi daya tarik tersendiri, mengingat keterpaduan kurikulum agama dan umum merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika dilihat dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Islam Terpadu menganut kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai

---

⁷ Anis Kurliyatin, Ibrahim Bafadal, dan Wildan Zulkarnain, "*Hubungan Citra Sekolah, Pelayanan Prima, Harapan Orangtua, Dan Rasa Bangga Orangtua Dengan Keputusan Orangtua Menentukan Sekolah Untuk Anaknya,*" Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan 2, no. 2 (2017): h. 134.

⁸ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2017, h. 13.

⁹ Suyatno, h. 13.

¹⁰ Danu Eko Agustinova *, "Hambatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 12, no. 1 (2017): h. 17, <https://doi.org/10.21831/socia.v12i1.5313>.

modifikas. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Menurut Suyatno ada empat faktor yang menyebabkan Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, yakni *pertama* penggunaan nama sekolah, *kedua* mengadopsi kurikulum pendidikan nasional, *ketiga* penyesuaian sistem ujian dan *keempat* sertifikasi guru oleh guru-guru Sekolah Islam Terpadu.¹¹ Karena mengadopsi kurikulum pendidikan nasional, maka Sekolah Islam Terpadu menerima seluruhnya mata pelajaran dari kurikulum nasional. Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dijadikan sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006, terdapat 8 mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri, 10 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah ditambah muatan lokal dan pengembangan diri, 15 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri.

Namun selain mengadopsi kurikulum Kemendikbud, Sekolah Islam Terpadu juga memasukan muatan lokal seperti pembelajaran al-qur'an, hapalan surah (juz 30), Al-Islam, hapalan doa harian, hafalan hadits, pembiasaan shalat berjama'ah baik sunnat maupun wajib. termasuk juga pembentukan akhlak, tingkah laku dan kebiasaan islami. Jika dilihat dari kurikulum yang ditawarkan tentunya sekolah-sekolah ini mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya

---

¹¹ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional," 2017, h. 5.

cerdas dalam pendidikan umum, namun cerdas dalam pendidikan agama. Namun, dalam perkembangannya masih saja tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Banjarbaru sebagai kota pendidikan memiliki banyak sekolah yang menganut sistem Sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjarbaru bahwa terdapat 36 Sekolah Islam Terpadu baik pada pendidikan dasar maupun menengah, dengan 20 Sekolah Dasar, 9 Sekolah Menengah Pertama dan 7 Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini berkembang subur di daerah ini dikarenakan Banjarbaru merupakan daerah perkotaan dengan tingkat kesibukan yang tinggi. Banyak orang tua yang memutuskan untuk memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan ini. Mengingat karakteristik sekolah ini umumnya menggunakan sistem *full day school* maka para orang tua merasa lebih aman daripada memasukan anaknya pada lembaga pendidikan setengah hari. Untuk itu perkembangan sekolah ini begitu pesat di daerah ini.

Diantara sekolah yang menganut sistem Sekolah Islam Terpadu di Banjarbaru adalah SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC. Ketiga sekolah ini memiliki corak yang berbeda satu dengan yang lainnya, namun ketiganya memiliki peminat yang tinggi. Terbukti dengan terus bertambahnya siswa dari tahun ke tahun. SDIT Nurul Fikri merupakan sekolah islam yang berada pada jaringan sekolah islam terpadu. Sekolah ini merupakan cabang dari yayasan Nurul Fikri yang awalnya merupakan *founder* dari sekolah islam terpadu di Indonesia dan terakreditasi A. Walaupun usia sekolah ini baru enam tahun, namun peningkatan jumlah siswa sudah terlihat, terbukti di tahun keenam ini sudah memiliki siswa lebih dari 300 siswa. Dari yang hanya memiliki satu

rombongan belajar perkelas sampai akhirnya memiliki tiga rombongan belajar perkelas. Beberapa prestasi yang pernah diraih sekolah ini adalah Juara 3 dalam Festival Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar tingkat Kota Banjarbaru, Juara 3 Lomba Sekolahku Berhias se-Kota Banjarbaru dan beberapa prestasi lainnya baik di tingkat Kota maupun provinsi. Sebagai Sekolah Islam Terpadu sekolah ini menggunakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga semua mata pelajaran dari kurikulum nasional diambil, dan juga memasukan kurikulum agama. Sekolah ini berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh komponen sekolah, sehingga diharapkan akan benar-benar menghasilkan generasi islami yang unggul.

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa diperoleh informasi bahwa alasan orang tua mendaftarkan anaknya pada sekolah ini dikarenakan sekolah menyediakan paket komplit, yakni sekolah tidak hanya menyediakan kurikulum pendidikan nasional, namun juga memasukan mata pelajaran agama serta nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikannya, tersedianya program baca tulis dan tahfizh qur'an juga menjadi daya tarik tersendiri.¹² Orang tua umumnya tidak perlu repot-repot untuk memasukan anaknya pada lembaga TPA, karena sekolah sudah menyiapkan program baca tulis Al-qur'an. Hal ini dianggap memudahkan orang tua, khususnya bagi orang tua yang bekerja yang tidak perlu sibuk antar jemput anak.

Lebih jauh ibu Y menjelaskan umumnya sekolah ini menyiapkan kurikulum tahfiz qur'an. Dengan demikian, setelah menamatkan sekolah ini

---

¹² Wawancara dengan ibu Yunita di ruang kelas 5A SDIT Nurul Fikri tanggal 30 Oktober 2021

diharapkan anak mampu membaca al-qur'an dengan baik serta hafal al-qur'an juz 30. Walaupun demikian, berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan wali kelas 2 B banyak orang tua yang meminta guru untuk memberikan les tambahan bagi anak-anak mereka.¹³ Orang tua pada umumnya berharap anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal masih banyak siswa yang masih belum mampu membaca Al-qur'an dengan baik, padahal baca tulis dan tahfizh qur'an menjadi program khusus di sekolah ini.¹⁴ Masih banyak siswa yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik, dan masih banyak siswa yang belum mampu menghafal al-qur'an dengan benar. Banyak siswa yang makharijul hurufnya kurang tepat. Padahal sekolah sudah menyiapkan mata pelajaran khusus yakni 4 jam per-minggu. Ditambah muatan lokal mata pelajaran Baca Tulis Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ibu Yunita orang tua siswa di SDIT Nurul Fikri Banjarbaru diketahui bahwa orang tua tidak hanya mengharapkan anak mereka menguasai pengetahuan umum, namun juga menguasai pengetahuan agama, mengingat pengaruh globalisasi dan teknologi yang tentunya sedikit mengkhawatirkan. Selain dari keilmuan, orang tua juga mengharapkan fasilitas sekolah yang memadai demi terlaksananya proses belajar-mengajar yang nyaman.

Dari hasil wawancara awal penulis juga memperoleh informasi bahwa harapan orang tua terhadap Sekolah Islam Terpadu adalah agar anak mereka

---

¹³ Wawancara dengan ustazah Arbiah wali kelas 5A B di ruang kelas 2 SDIT Nurul Fikri tanggal 20 Oktober 2021

¹⁴ Observasi penulis pada kegiatan pembelajaran Alqur'an kelas 5 A SDIT Nurul Fikri tanggal 30 Oktober 2021

bersikap religius. Umumnya para orang tua berharap anak mereka bisa menjalankan ajaran agama dengan baik, mampu memahami ajaran agama dengan baik. Melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Namun, disisi lain menurut pengamatan penulis sikap religius ini nampaknya juga tidak didukung di lingkungan keluarga anak. Dengan demikian menurut penulis sikap religius anak bukan menjadi harapan utama orang tua.

Dari beberapa wawancara penulis tersebut penulis berkesimpulan bahwa umumnya orang tua memasukan anaknya di Sekolah Islam Terpadu agar anak mereka mampu menguasai pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dilain pihak berdasarkan hasil observasi sementara dapat diperoleh informasi sekolah sudah melaksanakan kurikulum dari kemendikbud maupun kurikulum ke-IT-an. Terbukti dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah bukan hanya pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama. Namun, dari sisi kurikulum ke-IT-an nya masih belum bisa dilaksanakan sepenuhnya.

Sekolah Dasar Islam terpadu selanjutnya adalah SDIT Babul Jannah. Sekolah Dasar ini juga merupakan sekolah dasar islam terpadu yang terletak di Banjarbaru dan memiliki akreditasi B. Sekolah ini didirikan dan dikembangkan dengan tujuan mendidik anak muslim sehingga menjadi muslim yang cerdas, aktif dan berkepribadian islam. Adapun kurikulum yang digunakan menggunakan tiga komponen utama sekaligus komponen utama, yakni pembentukan kepribadian islam, *tsaqofah* islam, dan ilmu kehidupan (iptek dan keterampilan).

Sekolah ini nampaknya mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai harapan yang ditumpukan orang tua terhadap sekolah ini. Orang tua tampaknya sangat berharap anak mereka tumbuh menjadi orang yang berkepribadian islam. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan ibu Arina orang tua siswa kelas 1 SDIT Babul Jannah diperoleh informasi bahwa salah satu alasan memasukan anak di SDIT Babul Jannah karena sekolah sudah menyiapkan fasilitas belajar *all ini one*.¹⁵ Artinya orang tua tidak perlu repot-repot mengantarkan anak belajar agama atau al-qur'an di sekolah lain. Dengan demikian diharapkan anak tumbuh dan berkembang dengan kepribadian islam yang memiliki pengetahuan umum yang mumpuni. Namun, dilain pihak ibu Arina juga menyiapkan guru mengaji agar bacaan Al-qur'an anak bisa lebih baik. Demikian juga berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI A SDIT Babul Jannah dijelaskan bahwa banyak siswa-siswi mereka mengikuti les tambahan di rumah guna meningkatkan hasil pembelajaran, baik les yang berkaitan dengan pelajaran umum maupun les baca Al-qur'an. Fenomena seperti ini menurut penulis menandakan kegiatan belajar di sekolah-sekolah seakan-akan tidak berhasil. Banyak orang tua yang mengikutkan anak untuk les tambahan. Begitu juga dengan pembelajaran Al-qur'an.

Adapun Sekolah Islam Terpadu lainnya adalah SDIT ANIC. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Islam yang berada dibawah naungan yayasan Anak Indonesia Cerdas. Sekolah ini memiliki akreditasi C. Sekolah ini juga ikut

---

¹⁵ Wawancara dengan ibu A di halaman SDIT Babul Jannah tanggal 21 Oktober 2022

mewarnai corak sekolah islam terpadu di kota Banjarbaru. Ditahun ke-delapan berdirinya sekolah ini juga masih mendapatkan peminat, walaupun dari segi fasilitas masih dikatakan kurang dari kedua sekolah di atas. Sekolah ini memiliki corak yang sedikit berbeda yakni melaksanakan pembelajaran *bilingual*. Siswa diajarkan berbahasa asing walaupun masih menggunakan istilah yang masih sangat sederhana.

Beberapa prestasi yang pernah diraih sekolah ini pada tingkat Kota Banjarbaru adalah Juara 2 lomba *Singing Contest Kiddies Division in Britions English Contest 2020*, Juara 2 Lomba Tartil Qur'an yang diadakan Yayasan Robbani Banjarbaru, Juara 3 Lomba Tahfizh yang diadakan Arutmin Safari Ramadhan dan beberapa lomba-lomba lainnya pada tingkat kota Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan ibu Humairoh yang merupakan orang tua siswa kelas III SDIT ANIC diperoleh informasi bahwa harapan orang tua menyekolahkan anak mereka adalah agar menguasai pendidikan agama dan pendidikan umum.¹⁶ Orang tua berharap anak mereka mampu memahami syariat-syariat islam dan mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu penguasaan pengetahuan umum juga menjadi prioritas orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Persepsi, Ekspektasi dan Kepuasan Orang Tua terhadap Pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC Banjarbaru.”**

---

¹⁶ Wawancara dengan ibu H di ruang Kelas III SDIT ANIC pada tanggal 27 Oktober 2021

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC Banjarbaru. Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka diformulasikan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC Banjarbaru
2. Ekspektasi orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC Banjarbaru
3. Kepuasan orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC Banjarbaru

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua siswa terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC Banjarbaru. Secara khusus penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC Banjarbaru
2. Untuk mengetahui ekspektasi orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC Banjarbaru
3. Untuk mengetahui kepuasan orang tua terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC.

D. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan teori-teori persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua terhadap Sekolah Islam Terpadu dan teori pendidikan agama islam pada sekolah unggulan tersebut.
- b. Menyumbangkan pemahaman ilmiah terkait dengan persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua terhadap pendidikan agama islam di sekolah islam terpadu.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis terkait teori persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua terhadap pendidikan agama islam di sekolah islam terpadu

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

Signifikansi praktis penelitian ini agar bisa bermanfaat bagi semua kalangan yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya:

1. Untuk sekolah

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan bisa dijadikan *feedback* dalam rangka merumuskan kebijakan-kebijakan terkait kualitas pendidikan di sekolah masing-masing.

- b. Bagi guru agar terus meningkatkan pemahaman keagamaan dan kinerja, terkait pelaksanaan program pembelajaran terpadu, sehingga dalam implementasinya pendidikan islam dapat dilaksanakan dengan baik.
  - c. Bagi orang tua agar terus saling bekerjasama dengan guru agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik bagi perkembangan pribadi peserta didik.
2. Untuk Dinas Pendidikan.
    - a. Bagi dinas pendidikan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan dalam rangka memberikan pembinaan terhadap para guru, khususnya terkait bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu.
    - b. Bagi dinas pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka pengembangan kurikulum khususnya di Kota Banjarbaru
3. Bagi program pascasarjana PAI
    - a. Diharapkan penelien ini nantinya berguna untuk pengembangan kualitas program pascasarjana Pendidikan Agama Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa dijadikan kerangka acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga teori-teori yang ada bisa lebih dikembangkan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas maksud dari penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah proses individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.¹⁷ Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi dalam ranah kognitif yakni pandangan orang tua terhadap proses pendidikan agama islam yang ada di SDIT Nurul Fikri, SD IT Babul Jannah dan SD IT ANIC Banjarbaru.

2. Ekspektasi

Ekspektasi adalah keyakinan dan penilaian seseorang terhadap pencapaian masa depan.¹⁸ Adapun ekspektasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan dan harapan orang tua terhadap pendidikan agama islam yang ada pada lembaga pendidikan SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SD IT ANIC Banjarbaru.

3. Kepuasan

Kepuasan adalah respon atau tanggapan yang ditunjukkan oleh pelanggan atau konsumen setelah membandingkan kesan dari hasil kinerja

---

¹⁷ Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Organization Behavior*, trans. oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 103.

¹⁸ Yoko Yamamoto dan Susan D Halloway, "Parental Expectations and Children's Academic Performance in Sociocultural Context," *Educ Psychol*, 2010, h. 191.

atau layanan yang diberikan oleh lembaga tertentu.dengan harapannya.¹⁹ Kepuasan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon yang ditunjukkan orang tua terhadap hasil kinerja atau layanan yang diberikan dalam proses pendidikan keagamaan dengan harapannya di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC.

4. Orang tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata orang tua berarti ayah ibu kandung.²⁰ Orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wali dari siswa/siswi di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah, dan SDIT ANIC.

5. Pendidikan

Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹ Adapun pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pendidikan agama islam baik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan maupun lingkungan sosial yang mendukung sehingga anak dapat memahami,

---

¹⁹ Lisa Chandrasari Desianti, Hanik Nurlaila, dan Martinus Tukiran, "Managing Parents Satisfactions of Fublic Elementary school on Effect of expectations anda perceived Value," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): h. 253.

²⁰ Manda Putri dan Widya Antasari, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Permata Press, 2020), h. 533.

²¹ Tim Fokus Media, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2018), h. 3.

menghayati dan melaksanakan agama islam pada SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua siswa terhadap pendidikan di SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC Banjarbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, harapan dan kepuasan orang tua siswa/siswi terhadap proses pendidikan agama islam anaknya pada lembaga pendidikan SDIT Nurul Fikri, SDIT Babul Jannah dan SDIT ANIC Kota Banjarbaru.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang berkenaan dengan kajian penelitian ini, diantaranya:

Penelitian senada yang dilakukan Nur Hasanah dari IAIN Salatiga Jawa Tengah pada tahun 2016 dengan judul "*Parents' Expectations of the Teaching and Learning Islamic Education*", dengan objek penelitian Ekspektasi orang tua terhadap pengajaran dan pembelajaran Sekolah Islam. Adapun metode yang digunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian Sekolah Dasar Luar Biasa N Ungaran. Hasil temuan menjelaskan ekspektasi orang tua terhadap pembelajaran PAI mayoritas sama dengan ekspektasi orang tua di sekolah umum, yakni orang tua berharap anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal surah-surah pendek, terbiasa menjalankan shalat lima

waktu, terbiasa berdoa sebelum melakukan aktifitas dan mandiri dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Hubungan jurnal penelitian ini dapat dilihat dari variabel yang digunakan dimana penulis juga menggunakan variabel ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak, namun yang menjadikan berbeda adalah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang anak mereka menderita tunadaksa, sedangkan penulis pada orang tua yang anaknya normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaiton Mustafa dkk pada tahun 2017 dengan judul "*Parents Perception and Expectation of Islamic Private Preschool Education in Malaysia*" dengan objek penelitian persepsi dan ekspektasi d orang tua terhadap pendidikan pra-Sekolah Islam di Malaysia . Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif naturalistik. Adapun lokasi penelitian adalah tiga pra-Sekolah Islam yang ada di Malaysia. Temuan penelitian adalah orang tua menganggap bahwa praSekolah Islam memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan awal untuk menanamkan ajaran Islam untuk anak-anak mereka. Studi ini juga menemukan bahwa harapan orang tua terkait perkembangan spritual, fisik, mental dan emosional Hubungan dengan penelitian penulis adalah pada variabel yang digunakan jika pada penelitian ini menggunakan variabel ekspektasi orang tua terhadap pendidikan islam pra-sekolah, namun peneliti lebih menekankan pada ekspektasi orang tua di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Penelitian yang dilakukan oleh Musnar Indra Daulay pada tahun 2018 dengan judul penelitian "*Kepuasan Orang Tua terhadap Layanan Pendidikan Lembaga PAUD di TK Qurrota Ayun Pekanbaru*" dengan objek penelitian tentang kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan Lembaga PAUD .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan lokasi penelitian di PAUD Qurrota Ayun Pekenbaru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepuasan orang tua pada aspek pendidik terletak pada kemampuan guru menyambut kedatangan anak dan mendampingi saat penjemputan, dan aspek terendah pada cara guru berkomunikasi tentang perkembangan anak. Sementara kepuasan pada aspek sarana, prasarana dan pengelolaan aspek tertinggi pada aspek cara sekolah melibatkan orang tua dalam program sekolah, skor terendah pada aspek kesesuaian penataan ruangan kelas dengan kebutuhan anak. Kepuasan orang tua terhadap standar isi, proses, dan penilaian aspek tertinggi pada aspek kesesuaian variasi kegiatan ekstrakurikuler dengan minat anak dan aspek terendah pada cara sekolah menampilkan dokumentasi kegiatan sekolah. Hubungan penelitian penulis adalah adanya kesamaan pada indikator dalam menilai kepuasan orang tua, namun, penulis lebih menekankan pada kepuasan proses pendidikan sehingga kajian ini diharapkan mampu mendalami bagaimana kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan yang merupakan inti dari pendidikan itu sendiri.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Lisa Chandrasari Desianti, Hanik Nurlaila dan Martinus Tukiran pada tahun 2021 dengan judul "*Managing Parent Satisfactions of Public Elementary School on Effect of Expectation and Perceived Value*" dengan objek penelitian manajemen kepuasan orang tua pada sekolah dasar yang dipengaruhi oleh ekspektasi dan persepsi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan lokasi penelitian SDN 2 Depok. Temuan penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara ekspektasi dan nilai persepsi

terhadap kepuasan orang tua, sehingga apa yang dinilai dan diharapkan orang tua harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan. Hubungan dengan penelitian penulis terletak pada variabel persepsi, ekspektasi dan kepuasan orang tua, namun pada penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara tiga variabel tersebut, sementara penulis akan mendeskripsikan apa saja persepsi, ekspektasi orang tua serta bagaimana kepuasan orang tua terhadap proses pendidikan di sekolah islam terpadu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Bab I Pendahuluan

Dalam BAB ini akan dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, kerangka penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam BAB ini penulis menyajikan kajian teori tentang persepsi, ekspektasi, kepuasan, pendidikan, dan sekolah islam terpadu.

BAB III Metode Penelitian

Didalam BAB ini terdapat pembahasan tentang rencana penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Merupakan BAB yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu tentang Persepsi, Ekspektasi dan Kepuasan Orang Tua terhadap Pendidikan, kemudian di sertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan dalam bab ini di maksudkan sebagai jawaban permasalahan yang telah di rumuskan pada bab pendahuluan.

BAB V Pembahasan

Pembahasan Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah di kemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. BAB V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi persepsi, ekspektasi, dan kepuasan orang tua terhadap pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan di seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam BAB I, II, III, IV dan V berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat

konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah di capai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.